

## Retirement Planning: Impact of Financial Literacy and Future Orientation pada Pekerja di Kabupaten Bekasi

Erin Soleha<sup>1\*</sup>, Trianto<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

Email: [erinsoleha@pelitabangsa.ac.id](mailto:erinsoleha@pelitabangsa.ac.id)<sup>1\*</sup>

Jl Inspeksi Kalimalang Tegal Danas Arah Deltamas, Cikarang Pusat – Kab. Bekasi

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** Retirement represents a crucial period in the existence of every individual that requires careful financial planning. This study aims to examine the influence of partial financial literacy on pension fund planning for workers in Bekasi Regency and partial future orientation on pension fund planning for workers in Bekasi Regency. The research method employed involved a sample of 100 employees in Bekasi Regency.. The method employed for gathering data was a questionnaire. The collection of samples approach employs probability sampling through a straightforward random sampling technique. The analysis methods used were validity, reliability test, t-square and R-square test. The analysis tool used is PLS (Partial Least Square) where the processing uses Smart PLS 4.0 software. The study's findings indicated that financial literacy did not influence pension fund planning for workers in Bekasi Regency with a p value of 0.164, future orientation had a significant effect on pension fund planning for workers in Bekasi Regency with a p value of 0.000. The R Square value of the results of this study is 33.9%. This study is anticipated to deliver the development of research knowledge in the field of financial science related to pension fund planning and for workers in Bekasi Regency may be utilized in an attempt to enhance pension fund planning. Advice for workers in Bekasi Regency to improve financial literacy, future orientation and education about the importance of pension fund planning. The more aware and motivated workers are about their financial needs in retirement, the more likely they are to plan for retirement well. It is anticipated for the upcoming researcher to delve deeper into alternative factors that affect pension fund planning, further increase the research sample and broaden the range of the research subject.

**Keywords:** Employee Behavior; Financial literacy; Future orientation; Pension Fund; Retirement planning

**Abstrak.** Masa pensiun menjadi bagian fase penting dalam kehidupan setiap individu yang memerlukan perencanaan keuangan yang matang. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai dampak *financial literacy* secara parsial mengenai perencanaan dana pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi dan *future orientation* secara parsial mengenai perencanaan dana pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi. Metode riset yang diterapkan merupakan kuantitatif dengan total sampel 100 pekerja di Kabupaten Bekasi. Metode pengumpulan informasi yang dipakai ialah angket. Metode untuk melakukan pengambilan contoh dengan menggunakan pengambilan sampel probabilitas dengan metode pengambilan sampel acak sederhana. Metode kajian yang digunakan yaitu validitas, uji reliabilitas, uji t dan R-square. Alat analisis yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) di mana pengolahannya menggunakan *software* Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi dengan nilai *p value* 0.164, *future orientation* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi dengan nilai *p value* 0.000. Nilai *R Square* dari hasil penelitian ini sebesar 33,9%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu penelitian dalam bidang ilmu keuangan yang berhubungan dengan perencanaan dana pensiun dan bagi pekerja yang ada di Kabupaten Bekasi dapat digunakan dalam upaya meningkatkan perencanaan dana pensiun. Saran bagi pekerja di Kabupaten Bekasi agar dapat meningkatkan literasi keuangan, orientasi masa depan dan edukasi mengenai pentingnya perencanaan dana pensiun. Semakin besar kesadaran dan motivasi pekerja mengenai kebutuhan keuangan di masa pensiun, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk merencanakan pensiun dengan baik. Dan untuk peneliti berikutnya diharapkan menggali lebih dalam unsur-unsur lain yang memengaruhi perencanaan dana pensiun, lebih memperbanyak sampel penelitian dan memperluas cakupan objek penelitian.

**Kata kunci:** Dana Pensiun; *Financial Literacy*; *Future Orientation*; Perencanaan Dana Pensiun; Perilaku Pekerja

## 1. LATAR BELAKANG

Perencanaan dana pensiun harus dipersiapkan oleh masing-masing individu agar tercapai sasaran hidup untuk masa yang akan datang (Sandra & Kautsar, 2021). Kesiapan finansial harus dipersiapkan ketika masih dalam masa kerja karena setiap individu akan mengalami penurunan produktivitas saat memasuki masa pensiun. Banyak sekali individu yang belum menyadari akan pentingnya mempersiapkan diri secara finansial, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan dana pensiun. Di Indonesia, terdapat beberapa program pensiun sukarela yang dioperasikan oleh dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan dana pensiun lembaga finansial (DPLK). Program pensiun berperan dalam redistribusi perlindungan sosial, mendorong aktivitas bisnis, memaksimalkan kontribusi sumber daya manusia dan pasar keuangan, menggali tabungan jangka panjang serta mendukung perkembangan ekonomi (Fiorentino et al., 2023).

Perencanaan untuk dana pensiun yang baik tidak hanya tergantung pada tabungan atau investasi jangka panjang, tetapi juga memerlukan pemahaman, komitmen, dan kedisiplinan sejak usia produktif. Sejak tahun 2019 sampai 2022, jumlah penduduk lanjut usia selalu mengalami kenaikan sebesar 9,6% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,32% menjadi 9,92%. Persentase tersebut mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,93% dari yang awalnya pada tahun 2021 persentase tersebut sebesar 10,82%. Karena kenaikan tersebut pada tahun 2022 penduduk populasi usia lanjut usia sebesar 11,75% (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2023, hanya sekitar 41 juta jiwa yang aktif mengikuti program dari total 147,71 juta tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada lebih dari 100 juta pekerja belum memiliki perlindungan pensiun (Wibowo, 2024). Minimnya partisipasi masyarakat dalam program perencanaan dana pensiun menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi dan kesadaran finansial sejak dini.

Untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial, maka para pekerja perlu memahami pentingnya literasi keuangan serta memahami kondisi keuangannya sendiri. *Financial literacy* membantu seseorang memahami konsep dasar seperti investasi, tabungan, pengelolaan utang, serta risiko keuangan. Pemahaman yang baik tentang hal tersebut tidak cuma mendukung pekerja dalam membuat keputusan keuangan yang benar, tetapi juga mengurangi risiko mengalami kesulitan ekonomi di masa mendatang. Minimnya literasi keuangan berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti sulitnya mengelola pengeluaran, penumpukan utang, hingga ketidaksiapan dalam menghadapi situasi darurat. Penelitian mengenai *financial literacy* terhadap perencanaan dana pensiun pernah dilaksanakan oleh (Baskoro et al., 2019) di mana mendapatkan hasil bahwa *financial literacy* memiliki dampak

yang positif terhadap perencanaan dana pensiun. Akan tetapi penelitian dari (Tan & Singaravelloo, 2020) menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki dampak yang positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Banyak pekerja seringkali cenderung memiliki orientasi jangka pendek dan tidak terlalu memperhatikan rencana pensiun mereka hingga mereka semakin dekat dengan usia pensiun. Dengan memiliki orientasi masa depan yang jelas, pekerja diharapkan dapat mengelola tabungan mereka dengan bijak, dan memanfaatkan berbagai produk keuangan yang ada. Perencanaan dana pensiun yang efektif tidak hanya melibatkan tabungan, tetapi juga pengelolaan risiko serta diversifikasi aset untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal. *Future orientation* mencerminkan sejauh mana seseorang serius dalam membuat keputusan untuk masa depannya, termasuk dalam hal pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan perencanaan dana pensiun (Hajam, 2020a). Dalam perencanaan dana pensiun *future orientation* mengharuskan setiap pekerja untuk lebih cermat dalam mempersiapkan kebutuhan kondisi keuangan mereka saat menua. Penelitian tentang *Future Orientation* mengenai perencanaan dana pensiun pernah dilaksanakan oleh (Hajam, 2020) dimana menemukan hasil bahwa *future orientation* memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Akan tetapi penelitian dari (Wahyuni et al., 2022) menyatakan bahwa *future orientation* berdampak negatif dan tidak berarti pada praktik pengelolaan keuangan pribadi.

Penekanan pada penelitian ini khususnya membahas bagaimana *financial literacy* dan *future orientation* dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun pekerja di Kabupaten Bekasi. Alasan peneliti menggunakan variabel *financial literacy* agar pekerja memiliki pemahaman tentang konsep keuangan dan mengenali risiko keuangan, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat terkait keuangannya dan menghindari masalah finansial di masa tua. Selanjutnya, alasan memakai variabel *future orientation* agar pekerja memikirkan dan merencanakan kebutuhan keuangan mereka di masa yang akan datang, sehingga pekerja akan lebih aktif dalam menyusun rencana pensiun, termasuk menabung dan berinvestasi yang memungkinkan mereka mencapai kestabilan keuangan di masa pensiun

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Perencanaan Dana Pensiun**

Teori perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) adalah salah satu teori yang kerap digunakan dalam perencanaan dana hari tua. Perencanaan untuk dana pensiun adalah upaya atau strategi yang dimiliki individu yang berkaitan dengan menyiapkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup saat memasuki masa pensiun (Iskandarsyah &

Setyowibowo, 2020). Perencanaan dana pensiun berfokus pada tujuan mempersiapkan kehidupan pensiun secara matang, sehingga dapat mengurangi kecemasan terkait masa tua, mengendalikan stress, serta meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri seseorang saat menghadapi pensiun (Tabita & Marlina, 2023). Perencanaan dana pensiun dapat dicapai jika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik melalui berbagai cara, seperti berinvestasi, menabung, atau mengalokasikan dana secara efektif (Waluyo & Marlina, 2019).

### **Financial Literacy**

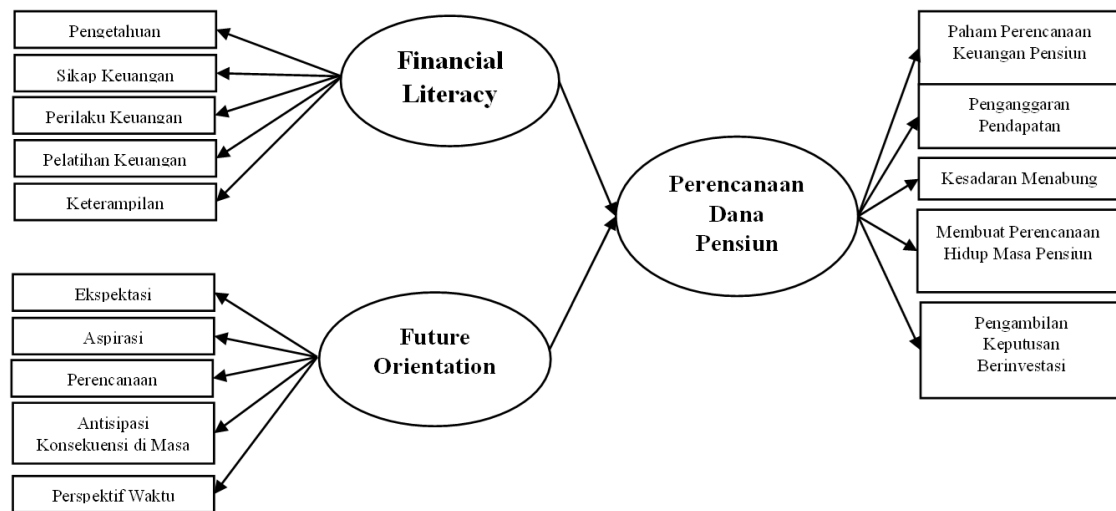
*Financial literacy* adalah pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan keuangan, penguasaan dalam menggunakan produk keuangan, serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan finansial (Sun & Lestari, 2022). Beberapa topik yang dibahas mencakup keahlian matematika, prinsip nilai waktu dari uang, bunga yang dikenakan pada pinjaman, jumlah pokok ditambah bunga, bunga komposit, serta keterkaitan antara risiko dan pengembalian (Fadila & Usman, 2022). Dengan demikian, *financial literacy* menjadi pedoman bagi individu tentang, konsep serta istilah terminologi yang berhubungan dengan keuangan.

### **Future Orientation**

Orientasi masa depan (*future orientation*) sangat penting dalam perencanaan pensiun. Hal ini membantu individu dalam menyusun langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai aspirasi mereka sekaligus menyesuaikan diri dengan tantangan yang akan dihadapi. Ketika orang yang memiliki *future orientation*, mereka cenderung memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, disiplin, memiliki optimisme dan motivasi yang tinggi, serta melakukan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. *Future Orientation* adalah cita-cita yang ingin diraih seseorang di masa mendatang, yang kemudian mempengaruhi sikap dan direspons dengan menciptakan rencana sejalan dengan sasaran yang ditentukan sebagai acuan untuk persiapan yang harus dilakukan saat ini jika keadaan yang diinginkan dapat terwujud (Rukmana & Munandar, 2024). *Future orientation* merupakan fenomena kognitif dan motivasional, mencakup antisipasi dan penilaian terhadap diri sendiri di waktu mendatang dalam konteks interaksi bersama lingkungan sekitarnya (Hajam, 2020a). Dengan demikian *future orientation* ini sangat berkaitan dengan harapan, sasaran, kriteria, skema, dan taktik untuk meraih capaian di waktu yang akan datang.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, agar studi bisa berlangsung sesuai pedoman dan tidak menyimpang, berikut adalah desain dalam penelitian ini:



**Gambar1.** Desain Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti

Populasi yang ditetapkan dalam studi ini adalah pekerja di Kabupaten Bekasi dengan total sebanyak 1.451.622 pekerja sedangkan metode sampling pada penelitian ini menerapkan *probability sampling* melalui teknik pengambilan sampel acak sederhana. Dengan memanfaatkan rumus slovin, hasil sampel diperoleh sejumlah 100 pekerja. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner untuk responden yaitu pekerja yang berada di kabupaten Bekasi Jawa Barat dibuat menggunakan perangkat lunak aplikasi *google* formulir dan disebar melalui media sosial. Perangkat pengukuran yang diterapkan dalam studi ini merupakan PLS (*Partial Least Square*), dengan pengolahan data memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS 4.0. Pendekatan ini dianggap lebih sesuai untuk sampel berukuran kecil dan informasi yang tidak tersebar secara normal.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh 100 pekerja di Kabupaten Bekasi melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden berdasarkan status bekerja, jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, jumlah tanggungan responden. Dari status bekerja 100% responden adalah pekerja. Dari jenis kelamin terdapat 62% adalah laki-laki dan 38% adalah perempuan. Dari usia didominasi oleh usia 20-25 tahun sebesar 59%, <20 tahun sebesar 1%,

26-30 tahun sebesar 12%, 31-35 tahun sebesar 11% dan >35 tahun sebesar 17%. Dari status pernikahan terdapat 66% responden masih lajang dan 34% sudah menikah. Berdasarkan pendidikan terdapat 4% lulusan SMP, 79% lulusan SMA, 2% lulusan diploma, 14% lulusan Sarjana dan 1% lulusan S2. Berdasarkan jumlah tanggungan terdapat 54% memiliki tanggungan 1, 24% memiliki tanggungan 2, 17% memiliki tanggungan 3 dan 5% memiliki tanggungan >3.

## Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

### a. *Measurement Model (Outer Model)*

Pengujian *Measurement Model (Outer Model)* dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

#### Convergent Validity

**Tabel 1.** Uji validitas konvergen.

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Literacy</i>	0.664
<i>Future Orientation</i>	0.650
Perencanaan Dana Pensiun	0.610

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SEM PLS

Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) uji validitas konvergen dapat diuji dengan mengevaluasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, maka kriteria validitas konvergen terpenuhi. Dari tabel 4.1 nilai AVE dari variabel *FL*, *FO* dan PDP memiliki nilai di atas 0,5 hal ini menunjukkan validitas konvergen telah tercapai dimana variabel laten dapat menjelaskan lebih dari indikator-indikator yang ada.

#### Fornell-Larcker

**Tabel 2.** *Fornell-Larcker.*

	<i>Financial Literacy</i>	<i>Future Orientation</i>	Perencanaan Dana Pensiun
	X1	X2	Y
X1	<b>0.815</b>		
X2	0.650	<b>0.806</b>	
X3	0.488	0.388	
Y	0.481	0.550	<b>0.781</b>

**Sumber:** Hasil pengolahan data menggunakan SEM PLS

Dari tabel 2, nilai akar AVE adalah nilai dalam sumbu diagonal (bercetak tebal). Dari tabel tersebut menunjukkan nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi variabel yang lain. Misalnya pada variabel *financial literacy* yang memiliki nilai akar AVE sebesar 0,815 yaitu lebih tinggi dari nilai akar AVE variabel *future orientation* (0,650), *income* (0,488) dan perencanaan dana pensiun (0,481). Berdasarkan tabel diatas konstruk dalam model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan

### Uji reliabilitas

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas.

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_A)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<i>Financial Literacy</i>	0.964	0.968	0.967	0.664
<i>Future Orientation</i>	0.961	0.964	0.965	0.650
Perencanaan Dana Pensiun	0.954	0.959	0.959	0.610

**Sumber:** Data yang diperoleh dari pengolahan menggunakan SEM PLS

Hasil pengujian realibilitas dengan acuan melihat nilai *Cronbach's Alpha (CA)*, *Composite Realibility (CR)*, dan *rho\_A* masing-masing diatas 0,7 (Sayyida, 2023). Dari tabel tersebut nilai *Cronbach's Alpha (CA)*, *Composite Realibility (CR)*, dan *rho\_A* dari variabel *financial literacy*, *future orientation*, *income* dan perencanaan dana pensiun di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk tersebut telah dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *future orientation*, *income* dan perencanaan dana pensiun menunjukkan tingkat keandalan yang dapat di terima.

### b. Structural Model (Inner Model)

#### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4.** Bootstrapping uji hipotesis.

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P values</i>
<i>Financial Literacy -&gt; Perencanaan Dana Pensiun</i>	0.168	0.183	0.120	1.393	0.164
<i>Future Orientation -&gt; Perencanaan Dana Pensiun</i>	0.397	0.397	0.108	3.680	0.000

**Sumber:** Data yang diperoleh dari pengolahan menggunakan SEM PLS

Dari tabel 4 hasil dari pengujian hipotesis (uji t) di atas menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu *P value Financial Literacy* (X1) terhadap Perencanaan Dana Pensiun (Y) sebesar  $0,164 > 0,05$  dan nilai original sampelnya 0,168 (positif) yang menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap rencana dana pensiun Pekerja di Kabupaten Bekasi. *P value Future Orientation* (X2) mengenai Perencanaan Dana Pensiun (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai original sampelnya 0,397 (positif) yang menunjukkan bahwa *Future Orientation* memengaruhi Perencanaan Dana Pensiun pekerja di Kabupaten Bekasi. Artinya semakin naik nilai *Future Orientation* maka Perencanaan Dana Pensiun juga akan meningkat dan sebaliknya

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Uji Koefisien Determinasi.

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Perencanaan Dana Pensiun</b>	0.339	0.318

**Sumber:** Data yang diperoleh dari pengolahan menggunakan SEM PLS

Berdasarkan tabel 5, nilai R Square untuk variabel *financial literacy* dan *future orientation* terhadap perencanaan dana pensiun yaitu sebesar 0,339 atau 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi variabel perencanaan dana pensiun dapat dijelaskan oleh *financial literacy* dan *future orientation* sebesar 33,9%. Sisanya 66,1% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### PEMFinancial Literacy (X1) Terhadap Perencanaan Dana Pensiun (Y)

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun bagi karyawan di Kabupaten Bekasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar individu telah memiliki pemahaman mengenai berbagai konsep dasar dalam keuangan, seperti inflasi, suku bunga, maupun investasi, pengetahuan tersebut belum secara langsung mendorong mereka untuk melakukan tindakan nyata dalam menyusun perencanaan dana pensiun. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena literasi keuangan yang dimiliki oleh individu cenderung bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek praktis. Dalam hal ini, pemahaman terhadap definisi atau konsep dasar belum tentu diikuti dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Individu mungkin telah mengetahui pentingnya menabung atau berinvestasi, namun belum mampu menyusun anggaran pensiun, memperkirakan kebutuhan dana di masa yang akan datang, atau memilih alat investasi yang tetap.



Kurangnya kemampuan dalam penerapan praktis menyebabkan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tidak mampu berfungsi secara optimal dalam membentuk tingkah laku dalam perencanaan keuangan untuk periode yang panjang. Selain itu, perencanaan untuk dana pensiun tidak hanya membutuhkan pemahaman secara kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan niat serta kebiasaan dalam mengelola keuangan. Individu yang memahami pentingnya menabung belum tentu langsung mengambil tindakan, terutama jika mereka merasa bahwa masa pensiun masih belum menjadi prioritas atau apabila kebutuhan keuangan jangka pendek lebih mendesak. Dalam konteks ini, kebiasaan seperti menyisihkan pendapatan secara rutin, memiliki kedisiplinan dalam menabung, serta keberanian untuk mengambil keputusan investasi, mempunyai dampak yang lebih besar mengenai rencana pensiun dibandingkan sekadar tingkat literasi.

#### ***Future Orientation* (X2) Terhadap Perencanaan Dana Pensiun (Y)**

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik *Future Orientation* maka semakin baik pula Perencanaan Dana Pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi, begitu juga sebaliknya semakin buruk *Future Orientation* maka semakin buruk pula Perencanaan Dana Pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki *future orientation* yang tinggi umumnya memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Mereka cenderung merencanakan keuangan secara lebih matang, termasuk menetapkan target jangka panjang seperti menabung untuk masa pensiun, karena menyadari bahwa keputusan keuangan yang dibuat saat ini akan mempengaruhi kesejahteraan di masa mendatang. Selain itu, mereka juga semakin waspada dalam keputusan keuangan seperti memilih investasi yang aman dan menghindari utang yang tidak diperlukan. Hal ini sejalan dengan studi (Silvy et al., 2023) dan (Ismawati & Iramani, 2022) di mana didapatkan hasil bahwa *future orientation* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu untuk memahami bagaimana Peran *Financial Literacy* dan *Future Orientation* dalam Perencanaan Dana Pensiun, maka dapat di tarik kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan adalah dapat di ambil kesimpulan yaitu (1) *Financial Literacy* tidak berdampak pada Perencanaan Dana Pensiun pekerja di Kabupaten Bekasi. (2) *Future Orientation* mempunyai dampak yang positif terhadap Perencanaan Dana Pensiun pada pekerja di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, ada sejumlah rekomendasi yang di berikan penulis pada penelitian

ini yaitu (1) Bagi pekerja di Kabupaten bekasi pentingnya untuk meningkatkan literasi keuangan, orientasi masa depan dan edukasi mengenai pentingnya perencanaan dana pensiun. Semakin besar kesadaran dan motivasi pekerja mengenai kebutuhan keuangan di masa pensiun, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk merencanakan pensiun dengan baik. (2) Bagi perusahaan perlu lebih terlibat dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan menarik terhadap program pensiun bagi pekerja. Seperti menyediakan fasilitas potongan langsung dari gaji untuk dana pensiun atau memberikan insentif untuk partisipasi dalam program pensiun sehingga dapat memperkuat perencanaan pensiun pekerja. (3) diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggali lebih dalam elemen-elemen ;ain yang berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun, lebih memperbanyak sampel penelitian dan memperluas ruang lingkup objek penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Alexander, R., & Pamungkas, A. (2019). admin,+10.+Robin+Alexander. <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/JMDK/Article/View/2798/1721>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*.
- Baskoro, R. A., Aulia, R., & Rahmah, N. A. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Retirement Planning. *Asia Pacific Management and Business Application*, 008(01), 11–24. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2019.008.01.2>
- Fadila, F. N., & Usman, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun pada Karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3), 1685–1707.
- Fiorentino, K., Abi, B., Ratnawati, T., & Hwihanus. (2023). Strategi Efektifitas Pengelolaan Dana Pensiun Untuk Menyejahterahkan Keluarga Pada Saat Purna Tugas Bagi ASN Kota Surabaya. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(4), 1–17.
- Hajam, M. A. (2020a). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136–146. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.239>
- Hajam, M. A. (2020b). The Effect of Future Orientation and Financial Literacy on Family Retirement Planning Mediated by Saving Attitude. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 176. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i2.7810>
- Iskandarsyah, A., & Setyowibowo, H. (2020). *Sikap terhadap Pensiun , Perencanaan Pensiun , dan Kualitas Hidup pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun Attitude Toward*

*Retirement , Retirement Planning , and Quality of Life Among Employees in Retirement Preparation Period.* 4(1), 23–29.

- Ismawati, I., & Iramani, R. (2022). Peran locus of control pada pengujian model perencanaan dana pensiun karyawan sektor swasta di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 11(2), 325. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i2.2890>
- Rukmana, R., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1899–1916. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3824>
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Future Orientation, Usia dan Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 217. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p217-227>
- Sayyida, S. (2023). Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaikan Permasalahan Di Bidang Ekonomi. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.24929/missy.v4i1.2610>
- Silvy, M., Meidiaswati, H., Wulandari, D., Hayam, U., Perbanas, W., & Surabaya, U. N. (2023). Kata kunci: Pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, lokus kontrol, dan perilaku perencanaan pensiun. 4(2), 448–457.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Tabita, J., & Marlina, M. A. E. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun Pada Generasi Sandwich Di Surabaya. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4165>
- Tan, S., & Singaravelloo, K. (2020). Financial Literacy and Retirement Planning among Government Officers in Malaysia. *International Journal of Public Administration*, 43(6), 486–498. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1672078>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>

- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Wibowo, A. (2024). *Masyarakat sulit gapai hidup nyaman di masa pensiun*. Oktober 10, 2024.